

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Harmono (2017) kenaikannya pada nilai perusahaan akan tercapainya suatu proses pihak manajemennya dengan kebijakan keuangannya dilakukannya bisa memiliki dampaknya atas keputusan keuangannya sehingga bisa mempengaruhinya pada nilai perusahaan. Perusahaan selalu dituntutnya supaya bisa menaikkan kondisi dari nilai perusahaannya, disebabkan adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan membuat adanya ketertarikan pada investornya supaya bisa melakukan investasinya.

Dalam proses peningkatan nilai perusahaannya diperlukan adanya peran dari internalnya supaya bisa melakukan pengelolaannya diperusahaan supaya bisa efisien serta efektifnya. Manajemen diperusahaannya mewajibkannya supaya terjalannya sebuah Kerjasama dengan baik supaya bisa sebagai keputusan yang akan diambil pada perusahaan biar tepat. Penelitian ini untuk melihat kondisi nilai perusahaannya memakai *Price To Book Value* dikarenakan bisa dipergunakan dalam menilai keberhasilan seorang manajer untuk mengelola perusahaan. Menurut Jufrizen & Qoula (2015) *Price To Book Value* bisa memberikan makmurnya atas pemegang sahamnya secara maksimal sehingga timbul adanya kenaikan pada harga sahamnya. PBV memperlihatkan seberapa banyaknya perusahaannya bisa terciptanya atas penilaiannya supaya bisa relative atas keseluruhan modalnya yang akan dilakukan investasi. Adanya kenaikan pada PBV memperlihatkan adanya kondisi dari nilai perusahaannya juga semakin bagus.

Faktor pertama yang bisa berpengaruh pada kondisi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. pertumbuhan yang terlihat dari segi penjualannya merupakan hal strategis perusahaannya, disebabkan dengan adanya pertumbuhan yang terlihat dari segi penjualannya yang terjadi di perusahaan tersebut. Nantinya pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi profit perusahaan, dengan adanya profit yang bagus membuat kondisi nilai perusahaan juga meningkat.

Faktor kedua yang bisa berpengaruh pada kondisi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Menurut Samosir (2017) Kebijakan atas hutangnya berhubungan pada kebijakan perusahaannya disaat melakukan pencarian atas modalnya supaya bisa sebagai penentu atas komposisinya pada sumber pendanaannya dalam melakukan investasinya. Penggunaan atas hutangnya juga lebih sensitif adanya keterkaitan pada berubahnya kenaikan maupun penurunan atas kondisi nilai perusahaannya. Penelitian ini mempergunakan sebuah pengukuran pada *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingannya antar keseluruhan atas utangnya dengan keseluruhan atas modalnya pada perusahaan. Menurut Kasmir (2018) DER sebuah rasio dipergunakan dalam melakukan penilaian atas utangnya dengan ekuitasnya. Peningkatan pada DER memperlihatkan atas struktur modalnya yang lebih banyaknya melakukan pembiayaannya oleh pinjamannya sehingga adanya saling bergantungnya perusahaan pada kreditornya juga mengalami kenaikan. Jika perusahaan menginginkan keuntungannya yang akan dilakukan penyerapannya dalam melakukan atas pelunasan utangnya serta membuat kondisi keuntungannya juga harus didistribusikannya pada investornya juga semakin menurun, hal ini berdampak pada akibatnya investornya enggan dalam melakukan pembelian atas saham diperusahaannya dan membuat kondisi penurunan pada nilai perusahaannya.

Faktor ketiga yang bisa berpengaruh pada kondisi nilai perusahaannya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017) sebuah skala bisa dikelompokkannya kecil maupun besarnya perusahaan yang dilihat dari (total asetnya, nilai pasar sahamnya, dll). Menurut Rejeki & Haryono (2021) perusahaan yang memiliki skalanya dalam pengukurannya dipergunakan sebagai cerminan atas kecil maupun besarnya perusahaannya yang dilihat dari keseluruhan aktivitya diperusahaan. Banyaknya aktivitya diperusahaan membuat semakin besar dalam skala ukuran perusahaan tersebut, hal ini membuat adanya semakin besarnya permodalannya yang akan di tanamkan pada perusahaan. sesuai kondisi seperti ini membuat semakin besarnya kondisi skala perusahaannya membuat adanya cenderungnya atas investornya bisa menjadi perhatian diperusahaannya sehingga membuat adanya besarnya kondisi ukuran perusahaannya serta memperoleh dari

sumber pendanaannya juga. Ketika perusahaannya tersebut bertumbuh membuat adanya dorongan yang bagus dari investornya serta bisa menaikkan kondisi nilai perusahaannya.

Terdapat beberapa fenomena terkait kondisi nilai perusahaan pada beberapa perusahaan yang diakibatkan adanya penurunan saham yaitu pada tahun 2020 PT.Astra International Tbk(ASII) tahun tersebut penjualannya mengalami penurunan akibat adanya covid sehingga jika penjualan menurun akan berdampak kondisi pada nilai perusahaannya (www.cnbcindonesia.com)

Penelitian ini juga masih terdapat *Research gap* dimana ada penelitian yang hasilnya masih bertolak belakang seperti penelitian dari Fajriah, et al(2022) serta Dolontelide & Wangkar(2019) pertumbuhan penjualannya ada hubungannya pada kondisi nilai perusahaannya hasilnya bertolak belakang penelitian dari Fuadi, et al (2022) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak ada hubungannya pada kondisi nilai perusahaannya. Samosir (2017) menyatakan kebijakan hutangnya ada hubungannya pada kondisi nilai perusahaannya hasilnya adanya perbedaannya dari dari Jufrizen & Qoula (2015) menyatakan kebijakan hutang tidak ada hubungannya pada kondisi nilai perusahaannya. Hidayat & Khotimah (2022) ukuran perusahaannya ada hubungannya kondisi nilai perusahaan, hasilnya bertolak belakang dengan penelitian dari Rejeki & Haryono (2021) ukuran perusahaannya tidak ada hubungannya kondisi nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruhnya pada pertumbuhan penjualannya pada kondisi Nilai Perusahaannya?
2. Apakah ada pengaruhnya pada Kebijakan Hutangnya pada kondisi Nilai Perusahaannya?
3. Apakah ada pengaruhnya pada Ukuran Perusahaannya pada kondisi Nilai Perusahaannya?
4. Apakah ada pengaruhnya pada Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaannya pada kondisi Nilai Perusahaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Bisa dilakukannya sebuah penganalisisan atas keterkaitannya pada Pertumbuhan Penjualan pada kondisi Nilai Perusahaannya
2. Bisa dilakukannya sebuah penganalisisan atas keterkaitannya pada Kebijakan Hutang pada kondisi Nilai Perusahaannya
3. Bisa dilakukannya sebuah penganalisisan atas keterkaitannya pada Ukuran Perusahaan pada kondisi Nilai Perusahaannya
4. Bisa dilakukannya sebuah penganalisisan atas keterkaitannya pada Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan pada kondisi Nilai Perusahaannya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitiannya dapat dijadikan referensi untuk sebuah penelitiannya bertopik pembahasan mengenai Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutangnya dan Ukuran Perusahaan pada kondisi dari Nilai Perusahaannya.
2. Bagi perusahaan
Penelitiannya dapat dijadikan masukan penginformasian perusahaannya serta bisa dibuat keputusan dalam pengukuran perusahaan masa mendatang khususnya pada aspek nilai perusahaannya serta sebagai sumber atas penginformasiannya dan referensinya pihak internalnya ataupun eksternalnya pada kondisi perusahaannya.